

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Telah kita ketahui bersama bahwasanya Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril a.s pada Nabi Muhammad SAW yang mana fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri artinya sebagai hidayah dan petunjuk bagi semua manusia. Pesan-pesan dari Allah SWT diberikan kepada Nabi Muhammad SAW serta disebarakan olehnya pada segenap insan pada dunia ini. Al-Qur'an mengandung berbagai pesan buat manusia yg mana pesan tadi bisa membawa manusia pada jalan yang benar menuju kebahagiaan, baik kebahagiaan dunia juga akhirat. Hal itu bisa terwujud jika manusia mengamalkan isi Al-Qur'an secara menyeluruh, tulus, konsisten serta sempurna. Al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai pendidikan (*at-Tarbiyyah*) yg mana aspek tadi ialah unsur yg diperlukan pada rangka membentuk insan yang terdidik dan diidamkan sang Pencipta. Sahabat Nabi Muhammad SAW digadang-gadang merupakan generasi insan terbaik yg pernah ada pada dunia ini sepanjang sejarah umat manusia (RI, 2011a). Di dalam Al-Qur'an pun berisi petunjuk-petunjuk yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, di antaranya adalah mengenai *al-akhlaq al-karimah*, dan salahsatu *akhlaq al-karimah* di dalam Al-Qur'an adalah mengenai amanah.

Seharusnya manusia memiliki sifat amanah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penafsiran Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap surat an-Nisa ayat 58 yang menerangkan bahwasanya makna amanah adalah suatu akhlak terpuji yang berorientasi kepada selalu menjaga dan memelihara janji-janji yang hendak ditepati dan hak-hak yang hendaknya ditunaikan, apakah itu janji atau hak kepada Allah SWT atau janji dan hak kepada sesama manusia. Yang dimaksud janji kepada Allah SWT senantiasa menjalankan segala perintah Allah SWT dan selalu menjauhi larangan-laranganNya. Sedangkan yang dimaksud dengan janji kepada sesama manusia di antaranya adalah dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, saling menjaga rahasia satu sama lain, melakukan sesuatu yang maslahat bagi

dirinya maupun orang lain, dan lain sebagainya yang mana semuanya dikembalikan lagi kepada hakikat amanat hukum, yaitu sebagai khalifah di muka bumi ini yang Allah SWT bebaskan untuk manusia (Ash-Shiddieqy, 2000. h. 880).

Namun pada kenyataannya amanah di dalam Al-Qur'an masih belum tertanam dengan baik dalam menjalankan kehidupan. Hal ini bisa dilihat dari penelitian Sagibra Agib Birambi dan Ernawati dengan judul "Penerapan Prinsip Shiddiq dan Amanah Pada Usaha Layanan Internet di Kota Kendari" yang berkesimpulan bahwa tingkat amanah yang dilakukan oleh penyedia layanan internet di kota Kendari memiliki tingkat persentase yang sangat rendah, yakni hanya 20% saja. Hal ini bisa dilihat dari masih rendahnya pengawasan dan pemblokiran situs-situs pornografi yang dapat merusak moral dan akhlak generasi bangsa (Birambi & Ernawati, 2021). Tak hanya itu, masih belum lama hilang di benak kita tentang pemberitaan kasus tindak pidana korupsi yang dilakukan pejabat negara sekelas Menteri, yakni Menteri Sosial Juliari Batubara yang mengkorupsi dana bantuan sosial untuk masyarakat yang nilainya cukup fantastis, 17 miliar rupiah (Sahara, 2021). Hal ini dapat memperlihatkan kita bahwa masih banyak pejabat negara yang tidak jujur dan tidak bertanggung jawab atas amanah yang hendaknya ia emban.

Kesejangan antara penjelasan tentang amanah dalam al-Qur'an dengan kenyataan yang terjadi di lapangan seperti dalam kasus korupsi baru baru ini melatar belakangi peneliti untuk membuat penelitian mengenai kajian interpretasi ayat-ayat amanah di dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan tafsir-tafsir yang berbahasa Indonesia, diantaranya adalah tafsir an-Nuur karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. Banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang pentingnya amanah di dalam al-Qur'an, di antaranya adalah QS. An-Nisa ayat 58 yang artinya "*Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.*" yang mana menurut tafsir

an-Nuur dalam menjelaskan ayat ini menjelaskan bahwasanya kepala negara menanggung beban amanah dari rakyatnya yang mana musti dilaksanakan dan dapat dijaga, serta kepala negara dilarang menyalahgunakan wewenangnya demi kepentingan pribadi serta dilarang memakan harta diluar haknya seperti korupsi dan penggelapan (Ash-Shiddieqy, 2000. h. 879).

Amanah juga mencakup amanah kepada diri sendiri, umum manusia, lingkungan dan Sang Pencipta (Ash-Shiddieqy, 2000. h. 880) Maka dari itu, solusi yang bisa ditawarkan melalui penelitian ini adalah menjelaskan, memahami serta merenungi kembali interpretasi dari ayat-ayat amanah yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara karena tujuan dari amanah itu sendiri adalah agar hidup bahagia di dunia dan di akhirat serta bisa memberikan kesejahteraan baik untuk diri sendiri, orang lain maupun lingkungan (Fikli, 2020).

Adapun alasan peneliti menggunakan *tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur* karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy yaitu karena tafsir ini bercorak *adab al-ijtima'i*, yakni suatu penafsiran yang berorientasi pada aspek keindahan dalam redaksi ayat Al-Qur'an, lalu disusunlah penjelasan mengenai hal tersebut sehingga menjadi hubungan yang berkesinambungan antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan hukum-hukum yang terdapat di masyarakat dengan tujuan untuk memunculkan dan menonjolkan aspek hidayah Al-Qur'an bagi manusia (Syafri & Amaruddin, 2019). Serta karena sasaran dari penelitian ini adalah khalayak umum di Indonesia maka tafsir yang digunakan pun menggunakan tafsir yang berbahasa Indonesia agar mudah dicerna dan dipahami sekaligus memperkenalkan produk penafsiran ulama-ulama Nusantara.

Tema yang hendak diteliti pun sudah disinggung di dalam penafsiran Qs. An-Nisa ayat 58 dalam *tafsir an-Nuur* yang menerangkan rakyat adalah amanah bagi kepala negara. Kepala negara tidak boleh melanggar hukum Allah, selalu mengambil petunjuk dari Nabi, tidak menyerahkan suatu urusan kecuali pada ahlinya, memenuhi hak rakyat, berbuat adil, menolak suap dan tidak memakan harta orang lain dengan cara yang haram seperti penggelapan

dan korupsi (Ash-Shiddieqy, 2000. h. 879). Dari pemaparan di atas peneliti memiliki hipotesa bahwa nilai-nilai amanah dalam al-Qur'an belum tertanam sepenuhnya, maka dari hal tersebut melahirkan pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an tentang menjaga amanah dalam kehidupan sehari-hari menurut tafsir an-Nuur.

Maka penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam tentang interpretasi ayat-ayat al-Qur'an tentang amanah dalam kehidupan sehari-hari dengan mengutip tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diketahui apa saja rumusan masalah yang hendak dibahas, yakni:

1. Bagaimana konsep penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan menjaga amanah?
2. Bagaimana upaya menjaga amanah dalam kehidupan menurut tafsir an-Nuur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan konsep penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan menjaga amanah.
2. Menjelaskan upaya menjaga amanah dalam kehidupan menurut tafsir an-Nuur.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi kedalam dua bagian, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Yakni dapat mengetahui interpretasi ayat-ayat mengenai amanah dalam al-Qur'an sebagai bahan renungan untuk senantiasa kembali memikirkan dan mengamalkan konsep amanah dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya masyarakat yang sejahtera serta secara akademis semoga penelitian ini berguna sebagai rujukan bagi mahasiswa/i Ilmu Al-Qur'an Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung ataupun mahasiswa/i jurusan, fakultas dan universitas lain yang hendak meneliti tentang amanah.

### 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjelaskan tentang konsep amanah dan bisa mengamalkan isi kandungannya di dalam kehidupan bermasyarakat.

## E. Tinjauan Pustaka

Sudah banyak yang membahas dan meneliti mengenai amanah ini, baik itu berbentuk buku, skripsi, jurnal dan lain lain. Namun pembahasan mengenai implementasi ayat-ayat amanah dalam kehidupan sehari-hari menurut *tafsir Al-Qur'anul Majid an-Nuur* karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy belum pernah ada penelitian sebelumnya. Maka dari itu peneliti akan memberikan beberapa penelitian sebelumnya yang beririsan dengan topik yang hendak dibahas pada penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Hermawan dkk dengan artikel yang berjudul "Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam" tahun 2020 yang diterbitkan di Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Allah SWT membebankan amanah kepada manusia menunjukkan bahwa derajat manusia sangatlah mulia jika dibandingkan dengan makhluk lain. Menjadi tenaga pendidik juga merupakan amanah yang Allah berikan untuk senantiasa memberikan pengetahuan dan wawasan kepada anak didinya. Adapun relevansi antara konsep amanah

dengan pendidikan Islam adalah adanya input yang diberikan Allah SWT kepada manusia agar senantiasa membaca dan menulis sesuai dengan perintah Allah SWT di dalam Qs. Al-Alaq : 1-5. Dari input tersebut melahirkan output yang berupa ilmu pengetahuan yang hendaknya dijaga dan disampaikan dengan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hermawan & Ahmad, 2020). Adapun yang membedakan antara penelitian di atas dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah penelitian di atas tidak mengeksplisitkan konsep amanah berdasarkan atas satu tafsir dan berorientasi mengenai amanah dan korelasinya dengan pendidikan.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Ivan Muhammad Agung dan Desma Husni yang berjudul “Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif” pada Jurnal Psikologi tahun 2017. Kesimpulan dari penelitian ini adalah amanah merupakan konsep Islam yang tidak asing di masyarakat Indonesia. Menurut studi awal menunjukkan bahwa orang yang memiliki karakter positif seperti dapat dipercaya, jujur, bertanggung jawab dan mampu melaksanakan tugas merupakan prototipe orang yang amanah. Dan pada studi ke dua menghasilkan faktor skala amanah, yakni kebajikan, melaksanakan tugas dan integritas (Agung & Husni, 2017). Adapun perbedaan artikel diatas dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah tidak memfokuskan penelitian pada kajian tafsir.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin dan Fiddian Khairudin dengan judul “Penafsiran Ayat-Ayat Amanah dalam al-Qur’an”. Artikel ini berkesimpulan bahwa amanah terbagi kedalam 3 bagian, yakni amanah kepada Allah, sesama manusia dan diri sendiri. Amanah kepada Allah adalah taqwa sedangkan amanah kepada manusia adalah sesuatu yang merasa aman dan tentram akan kepercayaannya kepada orang lain. Adapun amanah kepada diri sendiri adalah memelihara sifat dapat dipercaya dan jujur. Dengan demikian amanah adalah sebuah tanggung jawab dan segala sesuatu yang dipercayakan yang bermuara pada makna tidak merasa cemas, tentram dan aman (Abidin & Khairudin, 2017). Adapun yang membedakan antara artikel ini dengan penelitian yang hendak dilakukan terletak pada gabungan

penafsiran-penafsiran mufassir dan menghasilkan sebuah konsep dan pemikiran mengenai amanah dan tidak memfokuskan pada tafsir an-Nuur.

*Keempat*, Skripsi yang digagas oleh Edi Mailan dengan judul “Al-Amanah dalam Tafsir al-Azhar” tahun 2016. Kesimpulan dari skripsi ini adalah di dalam Tafsir al-Azhar, objek amanah adalah orang yang dapat diberikan beban dan tanggung jawab atau kepercayaan yang hendak dilakukan. Balasan bagi orang yang amanah adalah mendapatkan hidayah, rahmat serta surga sedangkan balasan bagi orang yang tidak amanah adalah mendapatkan siksa di neraka (Mailan, 2016). Perbedaannya adalah penelitian diatas menggunakan Tafsir al-Azhar karya Hamka, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan menggunakan Tafsir al-Qur’anul Majid an-Nuur karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam rangka melengkapi wawasan khazanah pemikiran mengenai implementasi ayat-ayat amanah dalam kehidupan.

*Kelima*, Skripsi dengan judul “Amanah dalam Perspektif al-Qur’an Kajian Tematik” yang disusun oleh Siti Rusniah. Kesimpulan dari skripsinya adalah bahwa makna dari amanah adalah jika berjanji selalu menempati dan bertanggung jawab atas tugas yang diperintahkan. Amanah juga termasuk salah satu sifat wajib bagi para rasul Allah yang bermakna dapat dipercaya. Objek dari amanah ini adalah itu sendiri adalah Nabi, Manusia, Malaikat dan Jin. Sedangkan subjek dari amanah adalah Allah SWT. Allah memberikan amanah kepada manusia di antaranya adalah amanah untuk beribadah kepada Allah dan menjadi khalifah di muka bumi (Rusniah, 2017). Perbedaannya adalah penelitian di atas tidak menggunakan tafsir al-Qur’anul Majid an-Nuur karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy melainkan dengan kajian tafsir maudhu’i.

*Keenam*, Skripsi yang digagas oleh Fadel Muhammad “Konsep Amanah dalam Perspektif al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka)”. Dalam kesimpulannya penulis menyatakan bahwa amanah berdasarkan perspektif Buya Hamka adalah segala sesuatu yang ada pada kendali manusia, diantaranya adalah agama. Tak hanya itu, amanah juga ada pada jiwa raga manusia yang melekat pada dirinya yang senantiasa

dikembangkan dan dipelihara. Menurut Hamka, barang siapa dititipkan amanah, berarti yang menitipkan yakin kepada yang dititipkan terhadap titipan itu yang akan dijaga dan dipelihara. 4 aspek amanah menurut Hamka, yakni manusia dengan tuhan, manusia dengan lingkungan, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan diri sendiri (Fikli, 2020). Perbedaannya adalah pada tafsir yang dipakai. Penelitian diatas menggunakan tafsir al-Azhar karya Buya Hamka sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy.

*Ketujuh*, Artikel dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Amanah Pada Karyawan Hotel Darussalam Pondok Pesantren Gontor Di Ponorogo” yang disusun oleh Sri Herianingrum, dkk di Jurnal Al Tijarah. Kesimpulan dari penelitiannya adalah implementasi nilai-nilai amanah di hotel Darussalam pada karyawannya sudah cukup baik dengan menerapkan tiga indikator pengukuran, yaitu transparansi, bertanggung jawab dan tepat janji. Implementasi sifat amanah pun mampu memunculkan hasil yang memuaskan, yaitu terciptanya pelayanan yang baik yang bisa meningkatkan kualitas ekonomi dan rating hotel (Herianingrum, dkk. 2015). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian di atas tidak berorientasi pada penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy.

*Kedelapan*, Artikel yang disusun oleh Firdaus dan Irham dengan judul “Implementasi Sifat Amanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pengelola Koperasi Pondok Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik)” di Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Artikel ini berkesimpulan bahwa sifat amanah sudah diterapkan oleh pengelola koperasi pondok pesantren dengan sangat baik dalam hal bertanggung jawab serta etos kerja dan transaksi yang berkesinambungan. Dari ke-amanah-an koperasi tersebut dapat menarik orang-orang untuk menitipkan hartanya di koperasi tersebut. Para pekerja koperasi tersebut pun berorientasi pada prinsip untuk mencapai keridhaan Allah SWT (Abiyoga & Zaki, 2014). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian di atas tidak berorientasi pada penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy.



Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, posisi dari penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian-penelitian terdahulu dengan cara membahas lebih mendalam terkait implementasi ayat-ayat tentang menjaga amanah dalam kehidupan sehari-hari dengan merujuk pada tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy.

## F. Kerangka Berfikir

Kata amanah merupakan bentuk *mashdar* dari *fiil madhi* lafadz *amina* yang bermakna tentram, aman, tenang dan tidak adanya rasa takut (Abidin & Khairudin, 2017). Menurut Kamus Bahasa Indonesia, amanah adalah sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain, keamanan, ketentraman, boleh dipercaya (Bahasa, 2008a). Sedangkan amanah menurut terminologi dapat diartikan sebagai penunaian segala sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang dan dititipkan (Inti, 2009).

Menurut Al-Maraghi amanat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, pertama amanah hamba dengan Tuhannya, segala yang telah dijanjikan Allah kepada hambaNya untuk dijaga, baik dalam menjalankan setiap perintahNya dan menjauhi laranganNya. Kedua, amanat hamba dengan sesama manusia, salahsatunya mengembalikan barang sesuai perjanjian, menjaga rahasia terutama aib yang dimiliki kerabat, dan perilaku lainnya. Ketiga, amanat manusia terhadap dirinya sendiri, memilih hal yang bermanfaat untuk kehidupannya dan tidak melakukan hal yang berbahaya bagi dirinya (Al-Maraghi, n.d.).

Ada banyak ayat yang berbicara tentang amanah, di antaranya adalah QS. Al-Mu'minun ayat 8, QS. Al-Ma'arij ayat 32, QS. Al-Baqarah ayat 283 dan QS. An-Nisa ayat 58 (Baqi, 2010). Adapun salah satu ayat yang telah disebutkan di atas yang paling banyak diserukan oleh para muballigh adalah QS. An-Nisa ayat 58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا  
يُعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Yang memiliki kandungan ayat tentang perintah Allah agar senantiasa memenuhi amanat kepada pemilik amanat tersebut. Tak hanya itu, ayat ini juga mengandung perintah untuk berlaku adil dalam memutuskan hukum karena sesungguhnya Allah SWT melihat dan mendengar apa saja yang dikerjakan hambaNya.

Begitu pula Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy di dalam kitab tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur menjelaskan bahwa surat an-Nisa ayat 58 yang menerangkan bahwasanya makna amanah adalah suatu akhlak terpuji yang berorientasi kepada selalu menjaga dan memelihara janji-janji yang hendak ditepati dan hak-hak yang hendaknya ditunaikan, apakah itu janji atau hak kepada Allah SWT atau janji dan hak kepada sesama manusia. Yang dimaksud janji kepada Allah SWt senantiasa menjalankan segala perintah Allah SWT dan selalu menjauhi larangan-laranganNya. Sedangkan yang dimaksud dengan janji kepada sesama manusia diantaranya adalah dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, saling menjaga rahasia satu sama lain, melakukan sesuatu yang maslahat bagi dirinya maupun orang lain, dan lain sebagainya yang mana semuanya dikembalikan lagi kepada hakikat amanat hukum, yaitu sebagai khalifah di muka bumi ini yang Allah SWT bebankan untuk manusia (T. M. H. Ash-Shiddieqy, 2000a).

Metode yang hendak dipakai pada penelitian ini adalah Maudhu'i. yakni metode penafsiran al-Qur'an dengan cara mencari tema tertentu di dalam al-Qur'an lalu menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema. Adapun metode maudhu'i yang hendak dipakai pada penelitian ini adalah gagasan Abdul Hayy al-Farmawi dengan langkah langkahnya : menentukan tema, menghimpun ayat, mengurutkan kronologi ayat, memahami munasabah, membentuk kerangka sistematis, lengkapi dengan hadits dan membuat kesimpulan (Syukkur, 2020). Jadi pada penelitian ini akan menggali beragam literatur khususnya dalam tafsir an-Nuur karya Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam mendeskripsikan secara menyeluruh interpretasi ayat tentang menjaga amanah dalam kehidupan.

Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur dikarang oleh Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy yang berlandaskan pada tekad yang bulat dan tingkat keilmuannya. Kitab al-Qur'anul Majid an-Nuur selesai disusun pada tahun 1956. Metode yang beliau gunakan dalam menyusun tafsir ini adalah menggunakan metode tahlili dan Sumber dari penafsiran beliau adalah bil ma'tsur dan bil ra'yi serta bercorak adab al-ijtima'i. Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur tidak menggunakan bahasa Arab seperti tafsir-tafsir pada umumnya, melainkan menggunakan bahasa Indonesia dengan aksara latin agar supaya bisa memudahkan masyarakat Indonesia dalam membaca dan memahami isi kandungan al-Qur'an (Firmansyah & Ismail, 2021).

Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy lahir pada 10 Maret 1904 M di Lhokseumawe. Tak hanya sebagai tokoh pembaharu Islam, beliau juga terkenal dengan berbagai disiplin keilmuannya, diantaranya adalah ilmu fiqh, hadits dan tafsir. Beliau juga selalu memberikan jejak keilmuannya dengan membubuhkan pemikirannya ke dalam tulisan. Tercatat setidaknya ada 73 judul buku yang telah ia cetuskan dan karya-karya pun mudah dicerna dan dipahami khalayak banyak, salah satunya adalah tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur (T. M. H. Ash-Shiddieqy, 2000a).

Studi awal yang dilakukan menemukan penafsiran Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam menafsirkan Qs. An-Nisa ayat 58 dengan isi kandungan bahwasanya kepala negara menanggung beban amanah dari rakyatnya yang mana musti dilaksanakan dan dapat dijaga, serta kepala negara dilarang menyalahgunakan wewenangnya demi kepentingan pribadi serta dilarang memakan harta diluar haknya seperti korupsi dan penggelapan (T. M. H. Ash-Shiddieqy, 2000a). Amanah juga diantaranya adalah hendaknya tidak mengerjakan sesuatu kecuali sesuatu yang maslahat di dunia dan akhirat. Hendaknya menjauhi hal-hal yang berpotensi mendatangkan madharat bagi masyarakat (T. M. H. Ash-Shiddieqy, 2000a). Amanat kepada Allah adalah iman dan amal saleh yang membuktikan adanya iman di dalam lubuk hati, sedangkan amanat dengan sesama manusia diantaranya adalah memiliki akhlak

yang baik, perangai yang ramah serta sopan santun terhadap sesama (T. M. H. Ash-Shiddieqy, 2000a).

Penjelasan di atas menjelaskan bagaimana seharusnya amanah di dalam kehidupan, namun faktanya belum terimplementasikan secara penuh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, manusia selaku pemikul amanah justru sangat jauh dari menjaga amanah. Banyaknya penyelewengan terhadap amanah dari enggannya tanggung jawab, melanggar perjanjian atau menyia-nyiaikan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat (Hidayat, 2015).

Menurut Tasmara, setidaknya ada 3 indikator yang menjadi ciri nilai amanah, diantaranya adalah tanggung jawab, tepat janji dan transparan (Tasmara, 2001). Tanggung jawab untuk mengelola bumi ini yang dipikul manusia, dengan menerapkan amanah untuk keamanan dan kesejahteraan makhluk di atas bumi. Aktualitas diri yang menunjukkan hasil optimal adalah takwa. Salahsatu kunci indikator dalam amanah adalah tepat janji (Tasmara, 2006). Transparansi adalah terbuka untuk segala kegiatan apakah terbuka kepada rekan kerja atau publik (Tasmara, 2006).

Penerapan sifat amanah yang pertama kali adalah bertaqwa kepada Allah SWT, karena setiap ibadah pasti mendapatkan pahala dan hikmah yang melapangkan kehidupan manusia baik dunia maupun akhirat. Kedua, seseorang yang amanah dalam kesehariannya memegang teguh kata-kata benar dan jujur. Ketiga, berusaha menepati janji dan yang keempat, menjaga kepercayaan yang diberikan oranglain kepada kita seperti, harta, benda dan lisan (Abiyoga & Zaki, 2014). Maka dari itu, solusi yang bisa ditawarkan melalui penelitian ini adalah menanamkan sifat amanah dengan cara memahami dan merenungi kembali implementasi dari ayat-ayat al-Qur'an tentang amanah serta bagaimana langkah-langkah yang bisa menjadikan seseorang menjadi amanah dengan menerapkan 3 indikator amanah di atas. Dengan menerapkan nilai-nilai amanah dalam kehidupan dapat menuntun kepada tujuan dari amanah itu sendiri, yaitu agar hidup bahagia di dunia dan di akhirat serta bisa memberikan kesejahteraan baik untuk diri sendiri, orang lain maupun lingkungan (Fikli, 2020).

Maka berdasarkan pada telaah teori dan studi awal yang dilakukan, penelitian ini berupaya menemukan implementasi ayat-ayat amanah dalam kehidupan sehari-hari dengan cara meneliti lebih dalam terkait penafsiran ayat-ayat amanah menggunakan tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy karena kajian ini berfokus kepada pembenahan kesejahteraan masyarakat dan minimnya nilai-nilai amanah yang tertanam di masyarakat untuk kemudian pemahaman mengenai amanah ini dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa terwujudnya karakter amanah dalam diri manusia yang pada akhirnya bisa menjadikan kehidupan yang lebih baik.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode Penelitian yang dipakai dalam rangka menuntaskan permasalahan di atas adalah sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan melalui studi pustaka dan analisis isi diterapkan guna mencari dan mengeksplorasi data-data sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan (Darmalaksana, 2020). Penelitian ini menggunakan kualitatif yang mana mencari sumber pustaka mengenai interpretasi ayat Al-Qur'an menjaga amanah dalam kehidupan khususnya studi analisis tafsir an-Nuur karya Hasbi ash-Shiddieqy.

### **2. Metode Penelitian**

Metode yang hendak dipakai pada penelitian ini adalah Maudhu'i. yakni metode penafsiran al-Qur'an dengan cara mencari tema tertentu di dalam al-Qur'an lalu menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema. Adapun metode maudhu'i yang hendak dipakai pada penelitian ini adalah gagasan Abdul Hayy al-Farmawi. Pada penulisan penelitian ini menggunakan metode tafsir maudhu'i yang digagas oleh Dr. Abdul Hayy al-Farmawi. Sebenarnya metode ini sudah banyak kemiripan dengan metode-metode dulu, namun belum menjadi suatu metode yang jelas dan

terstruktur seperti sekarang ini. Benih-benih metode ini pun sudah ada sejak dahulu. Sebagian para mufassir dahulu sudah banyak mengangkat satu tema dalam menafsirkan al-Qur'an atau beberapa bagian kitab tafsir mereka pun menggunakan tematik (maudhu'i). Menurut al-Farmawi, meskipun ada kemiripan antara cara menafsirkan mufassir terdahulu dengan metode tafsir maudhu'i, ia tidak menemukan satu pun karya yang secara spesifik merumuskan metode maudhu'i (tematik) ini dengan jelas (Al-Farmawi, 2002).

Adapun susunan rumusan yang bisa digunakan untuk membuat atau menyusun tafsir maudhu'i (tematik), Al-Farmawi membuat tujuh tahapan atau langkah-langkah yang hendaknya ditempuh, yakni:

1. Menentukan masalah atau topik yang hendak dibahas. Pada penelitian kali ini digunakan topik yang membahas tentang interpretasi amanah di dalam al-Qur'an.
2. Mengumpulkan dan menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema tersebut. Ayat-ayat yang berkaitan dengan tema amanah di dalam al-Qur'an antara lain Qs. An-Nisa : 58, Qs. Al-Ahzab : 72, Qs. Al-Mu'minun : 8, Qs. Al-Baqarah : 287 dan Qs. Al-Ma'arij : 32.
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai asbabunnuzul.
4. Memahami korelasi ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (*outline*).
6. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits pendukung topik yang sedang dibahas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengompromikan antara yang *am* (umum) dan yang *khash* (khusus), mutlak dan muqayyad (terikat), atau yang pada

lahirnya bertentangan sehingga semuanya bertemu pada satu titik tanpa adanya perbedaan atau paksaan (Al-Farmawi, 2002).

Jadi pada penelitian ini akan menggali beragam literatur khususnya dalam tafsir an-Nuur karya Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam mendeskripsikan secara menyeluruh interpretasi ayat tentang menjaga amanah dalam kehidupan.

### 3. Sumber Data

Sumber data dibagi ke dalam 2 bagian yang akan dijelaskan berikut ini :

#### 1) Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah merujuk pada ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang amanah serta pendapat Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam *tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur*.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah skripsi-skripsi, artikel jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah berdasarkan pada studi kepustakaan (*Library Reserch*) dengan proses pengumpulan, mengolah dan menganalisis bahan bacaan yang berisikan dan didapat dari informasi-informasi di dalam kajian baik itu kitab tafsir, jurnal ilmiah, buku maupun sumber-sumber tertulis lainnya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan mencari dan menganalisis informasi mengenai implementasi ayat al-Qur'an tentang menjaga amanah.

### 5. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan menyusun, mengurutkan, menjabarkan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi literatur agar mudah dipahami oleh

pembaca dan peneliti. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif analisis yang memiliki pengertian menjelaskan hasil data dari kajian pustaka (Rijali, 2018). Adapun susunan analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data literatur terkait tema yang dibahas dalam penelitian yaitu implementasi ayat-ayat al-Qur'an tentang menjaga amanah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mempelajari data yang telah dikumpulkan sebelumnya apakah data primer maupun sekunder, yaitu penafsiran Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur mengenai ayat-ayat tentang menjaga amanah.
- 3) Menyusun secara sistematis data-data tersebut untuk kemudian dilakukan analisis secara kualitatif yang berbentuk uraian.
- 4) Menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk menemukan kejelasan terkait penelitian yang dilakukan, yaitu penafsiran Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy mengenai ayat-ayat amanah dengan bagaimana implementasi menjaga amanah dalam kehidupan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Susunan sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- BAB I** : Berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika penulisan penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian konsisten, sistematis dan sesuai dengan perencanaan penelitian.
- BAB II** : Berisi landasan teori, yaitu implementasi, amanah dan kehidupan.
- BAB III** : Berisi biografi Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dan biografi tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur.



- BAB IV** : Berisi ayat-ayat amanah di dalam al-Qur'an disertai penafsiran Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur selanjutnya menjelaskan bagaimana seharusnya amanah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- BAB V** : Berisi kesimpulan dari hasil penelitian penulis atas jawaban dari perumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I, serta berisi saran dari penulis untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

